

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena alam maupun hasil olah tangan manusia dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Sugiono (2009, hlm. 56) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung”. Arikunto (dalam Irkhamiyati, 2017, hlm. 41) menyebutkan penelitian deskriptif dilakukan “untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya variabel, gejala, dan keadaan”. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang kemudian dirumuskan secara sistematis.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*) dimana peneliti menggabungkan dua metode yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan model *Concurrent Embedded Strategy*. Menurut Creswell (Sugiyono, 2017, hlm. 19) metode penelitian kombinasi merupakan dua gabungan metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian kombinasi

...digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes atau questioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa memahami makna dari dan membuat generalisasi (hlm. 18).

Metode penelitian kombinasi digunakan karena data hasil penelitian yang diperoleh tidak cukup akurat jika hanya menggunakan satu metode, perlu adanya cara untuk mengolah data sehingga data tersebut dapat disimpulkan. Berdasarkan hal demikian pada penelitian ini menggunakan *mex methods* sebagaimana yang dikatakan Creswell (Sugiyono, 2017, hlm. 19-20) bahwa

metode penelitian kombinasi tidak akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode)

Artinya jika hanya satu metode yang digunakan tidak cukup akurat terhadap data yang diperoleh maka sebaiknya menggabungkan kedua metode tersebut.

Metode penelitian kualitatif digunakan apabila “ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting*”. (Yusuf, 2017, hlm. 43). Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang selanjutnya diolah secara statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan karena ada gejala yang dapat diamati dan diukur, maka dalam penelitian peneliti menggunakan alat ukur (instrumen) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan terdapat suatu kondisi yang hendak diukur oleh peneliti dimana peneliti menggunakan instrumen tes yang digunakan, sehingga penelitian ini membutuhkan metode penelitian kombinasi.

Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Concurrent Embedded Strategy*. Creswell mengemukakan bahwa metode penelitian kombinasi model ini

merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/ bersama-sama (atau sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. pada model ini ada yang metode primer dan ada yang metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. (Sugiyono, 2017, hlm. 412)

pada penelitian ini yang dijadikan metode primer adalah metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kuantitatif merupakan metode sekunder dan

hanya digunakan untuk mengolah data yang diperoleh untuk selanjutnya data tersebut di jabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 45 Bandung, Jalan Yogyakarta No. 1, Kelurahan Antapani Kidul, Kecamatan Antapani, Bandung 40291, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian di sekolah tersebut didasarkan pada alasan SMPN 45 Bandung merupakan tempat peneliti melakukan PPL sehingga peneliti ingin mengetahui penggunaan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*) yang peneliti buat pada pembelajaran batik di sekolah tersebut. alasan peneliti tidak mengambil sekolah lain karena peneliti telah beradaptasi dengan lingkungan sekolah selama beberapa bulan sehingga peneliti mengetahui kurang lebih keadaan sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama PPL dilaksanakan karena berkaitan dengan pembelajaran, terlebih pada kegiatan PPL peneliti mengajar materi seni rupa sehingga penelitian ini dapat dengan mudah terlaksana.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas VII B yang berjumlah 32 orang dan terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Berikut data peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Peserta didik Kelas VII B

No	NIS	Nama	JK
1	171807033	Abdulah G.F	L
2	171807034	Aisyah Fisabillah	P
3	171807035	Anindya P.D	P
4	171807036	Artha Novanda A	P
5	171807037	Aurora Putri D	P
6	171807038	Desi Rosmawati	P
7	171807039	Dewa Ananda S	L
8	171807040	Dwi Sekarsari	P
9	171807041	Fadli Ichwanyar M	L
10	171807042	Faisal Ramdhan	L
11	171807043	Gede Budi Permana	L

Risma Diana, 2019

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEORI BATIK (TEOTIK) PADA PEMBELAJARAN BATIK DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	171807044	Ghina Salsabila	P
13	171807045	Luthfiya Nuraeni	P
14	171807046	Muhammad Noval F	L
15	171807047	Muhamad Rizky R	L
16	171807048	Muhammad Fadel M	L
17	171807049	Muhammad Fauzan	L
18	171807050	Muhammad Riezqy	L
19	171807051	Nabila Putri A	P
20	171807052	Nadiva Aliya M	P
21	171807053	Nurul Sabila	P
22	171807054	Rafly Syahputra	L
23	171807055	Ragil Putra P	L
24	171807056	Rahmanisa Solehah	P
25	171807057	Rayhan Arton Z	L
26	171807058	Rindu Aulia L	P
27	171807059	Ryan Fahrezi K	L
28	171807060	Selfy Febryanti	P
29	171807061	Tanisha Qinanti M	P
30	171807062	Tsaniya Qinthara P	P
31	171807063	Uya Qurba	L
32	171807064	Zulfa Fauziah A	L

Laki-laki : 16 orang

Perempuan : 16 Orang

Jumlah : 32 orang

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian. adapun partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer sistematis.
- 2) Teman sejawat dari jurusan Pendidikan Matematika yang merupakan partisipan sebagai observer.
- 3) Guru Seni Budaya SMP Negeri 45 Bandung sebagai pengajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan bagian penting dalam pengumpulan data penelitian. “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2017, hlm. 148). Sedangkan menurut Suharsimi (dalam Riduwan, 2016, hlm. 51) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti melihat dan menitikberatkan pada kegiatan selama pembelajaran dilaksanakan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang dilihat dari sikap dan pemahaman peserta didik terhadap materi batik yang disampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini pemahaman siswa diukur dengan menggunakan tes tertulis yang kemudian akan dinilai dengan menggunakan skala nilai 0-100. Adapun penilaian sikap dilihat melalui kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini tak lain adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya yaitu berupa media pembelajaran yang digunakan, panduan observasi, tes, kisi-kisi wawancara, dokumentasi yang peneliti siapkan sebelum penelitian dilakukan.

3.5.1 Observasi

Adapun teknik observasi menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 196) “merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses proses-proses pengamatan dan ingatan”. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala yang timbul dari sampel penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan dua kali pertemuan/ dua kali kegiatan pembelajaran dikelas dimana proses pembelajaran tersebut meliputi tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termasuk penyampaian materi hingga pengerjaan tugas, dan tahap

penilaian hasil pembelajaran. Berikut panduan observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Rincian Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
I. Kegiatan Pendahuluan:		
II. Kegiatan Inti		
III. Kegiatan Penutup		

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun definisi wawancara “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”, (Esterberg, dalam Sugiyono, 2017, hlm. 316). Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP 45 Bandung Rusmana Setiadji, S.Pd dan peserta didik. Berikut daftar pertanyaan sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang peneliti susun secara garis besar:

- 1) Pedoman wawancara dengan guru
 - a) Media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran batik di dalam kelas?
 - b) Bagaimana sikap peserta didik selama pembelajaran?
 - c) Bagaimana nilai peserta didik pada pembelajaran batik sebelumnya?
 - d) Berapakah nilai KKM Seni Budaya?

Risma Diana, 2019

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEORI BATIK (TEOTIK) PADA PEMBELAJARAN BATIK DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pedoman wawancara dengan siswa
 - a) Media apa yang biasa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran batik di dalam kelas?
 - b) Bagaimana sikap peserta didik selama pembelajaran?
 - c) Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media yang digunakan oleh pendidik tersebut?
 - d) Berapakah nilai KKM Seni Budaya?

Berikut pedoman wawancara setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran Teori Batik (*Teotik*). Wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 1) Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
- 2) Apakah anda memahami materi yang disampaikan?
- 3) Bagaimana tanggapan anda terhadap media yang digunakan?
- 4) Bagaimana keterbacaan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran?
- 5) Apa kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran?

3.5.3 Tes

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes dibuat oleh peneliti dan guru dalam bentuk uraian, tes ini merupakan jenis tes buatan sendiri dimana guru dan peneliti membuat soal untuk menguji kemampuan peserta didik. Berikut soal yang dibuat berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. Jelaskan definisi batik secara etimologi dan istilah!...
2. Sebutkan dan jelaskan jenis motif batik!...
3. Sebutkan unsur-unsur motif batik!...
4. sebutkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis dan batik cap!...
5. sebutkan dua teknik membuat batik!...
6. jelaskan langkah-langkah membuat batik tulis!...

3.5.4 Studi Kepustakaan

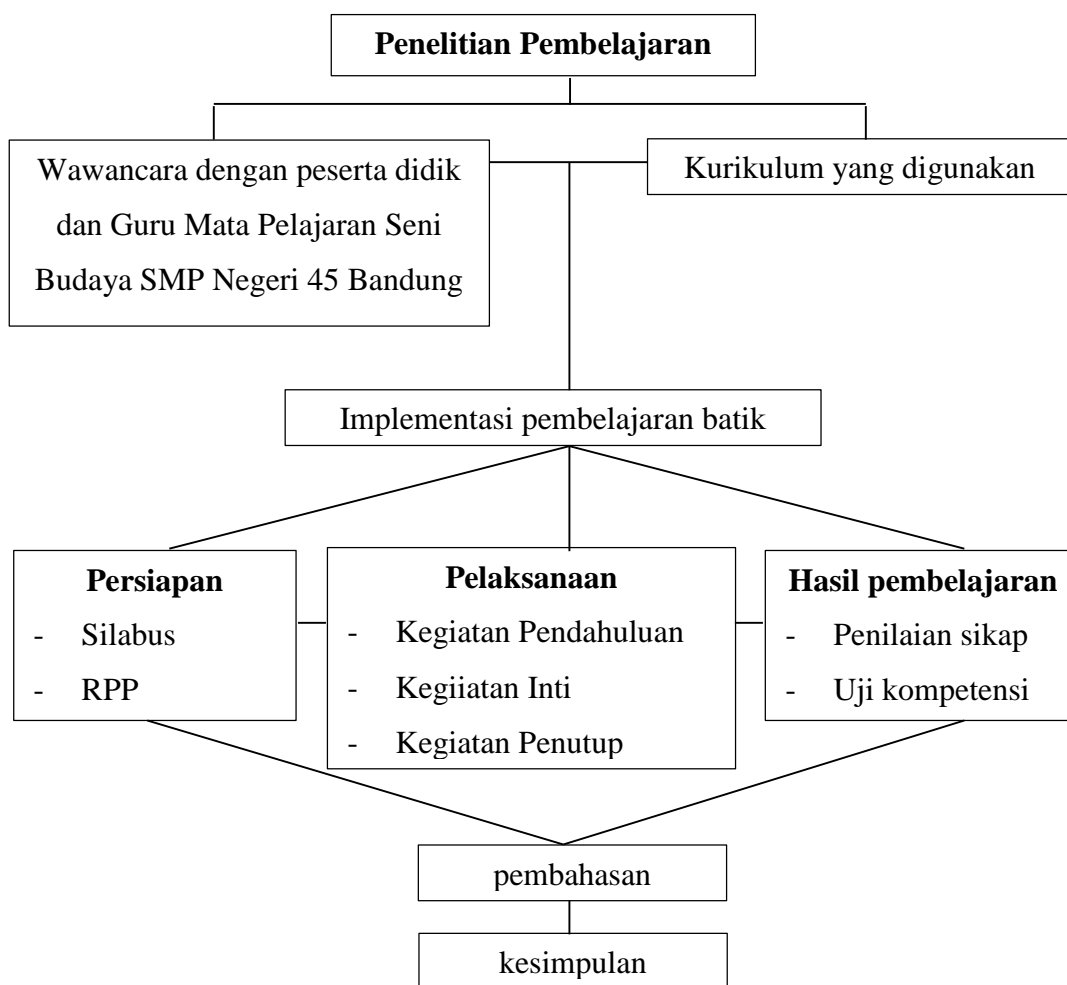
Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis. Doumen tersebut berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran materi batik, kurikulum dan RPP yang digunakan. Peneliti membaca dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya berupa panduan observasi, tes, kisi-kisi wawancara, dokumentasi, dan pedoman catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian yang dilakukan, karena tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data untuk selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam pengumpulan data peneliti sebagai observer dibantu oleh teman sejawat sebagai observer lain yang berasal dari Jurusan Pendidikan Matematika. Berikut langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data agar pembaca lebih memahami arah dan tujuan penelitian yang dilakukan.



Bagan 3.1 Pengumpulan data
Sumber: (Dokumentasi Pribadi 2018)

Dari bagan di atas dijelaskan bahwa:

- 1) Penulis menentukan sekolah serta partisipan dalam kegiatan penelitian yaitu peserta didik kelas VII B SMP Negeri 45 Bandung kelas VII B.
- 2) Penulis melakukan wawancara terkait kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan sebagai pra penelitian.
- 3) Penulis melakukan studi kepustakaan terhadap kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 45 Bandung, menelaah silabus dan RPP.
- 4) Penulis melakukan persiapan untuk pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP.
- 5) Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan

media pembelajaran Teoti Batik (*Teotik*) dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 6) Penulis mengumpulkan hasil pembelajaran yang diambil dari nilai sikap dan nilai pengetahuan peserta didik.
- 7) Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data guna mendapat hasil akhir dari penelitian yang dilakukan untuk selanjutnya dapat disimpulkan.
- 8) Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

3.7.1 Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan dimana peneliti melakukan pengecekan secara berulang terhadap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berhubungan dengan data. Sugiyono (2017, hlm. 368) mengatakan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.

3.7.2 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan pendukung terhadap data yang diperoleh. Sugiyono (2017, hlm. 372) yang dimaksud sebagai referensi adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, begitupun dengan observasi yang dilakukan.

3.7.3 Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Cara ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan rekan-rekan sejawat. Rekan sejawat yang dimaksud adalah orang yang terlebih dahulu melakukan penelitian, teman satu jurusan, atau

teman yang terlebih dahulu melakukan penelitian, dimana penelitian tersebut sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga langkah sebagai berikut.

3.8.1 Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti memilih dan memilah data yang diperlukan berdasarkan data yang terpenting. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 336) “dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka”.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan memilih, membuang, menyederhanakan, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan selama di lapangan.

3.8.2 Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (sugiyono, 2017, hlm. 339).

Dalam display data peneliti menyusun data sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.8.3 Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data yang dilakukan adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan dari seluruh data yang telah diolah.